

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII N SMP Negeri 29 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung. SMP ini terletak di JL. Geger Arum No. 11 A telepon 2012579 Bandung 40154. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa kelas VII N.

2. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil sampel secara langsung pada kelas VII N. Hal ini dikareakan alasan dari salah satu pendidik mata pelajaran IPS yang bertugas di kelas tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara ringan dengan pendidik. Dari wawancara tersebut peneliti mengutarakan untuk ikut observasi di sekolah tersebut, lalu peneliti diberikan usulan oleh pendidik yang ada di sekolah tersebut untuk melakukan observasinya di kelas VII N.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam

pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Ebbut (Hopkins, 2011, hlm. 88), menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tindakan tersebut. Jadi dalam hal ini, guru merencanakan segala sesuatunya dengan matang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi tentunya dengan berbagai metode pengajaran dan pendekatan yang beragam.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan didalam kelas dan dipusatkn pada masalah masalah yang teradi di dalam kelas khususnya dalam hal aktivitas belajar siswa. Menurut Wiriatmadja (2014, hlm. 13), bahwa “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek-praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Adapun, Rapoport (Wiriaatmadja, 2014, hlm.11) menyebutkan bahwa ”penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.”

Sedangkan menurut Suhardjono (Komalasari, 2013, hlm. 271) bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru,

bekerja sama dengan peneliti lainnya atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti dikelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran“.

Dari definisi diatas, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya, sehingga guru tsb dapat memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran. Sama halnya dengan salah satu tujuan PTK yang dikemukakan Supardi (Ningrum, 2014, hlm.35), bahwa tujuan PTK, yaitu :

- a) memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas seperti yang diungkapkan oleh kunandar (Harisanti, 2013, hlm. 59) yaitu :

1. Adanya masalah PTK dipicu oleh kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukan selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh pendidik sendir, karena yang mengetahui permasalahan dalam kelas bukanlah orang lain yang hanya melihat atau mendengar saja melainkan guru atau pendidik yang terlibat langsung dalam kelas.
3. Penelitian melalui refleksi diri
4. Penelitian dilakukan didalam kelas sehingga penelitian ini berfokus saja pada satu kelas yang mengalami masalah
5. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. *Treatment* dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai nantinya permasalahan dapat dikatakan sembuh.

Keuntungan dari penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerritt (Wiriaatmadja 2014, hlm. 52), yaitu:

1. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teori tapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis.

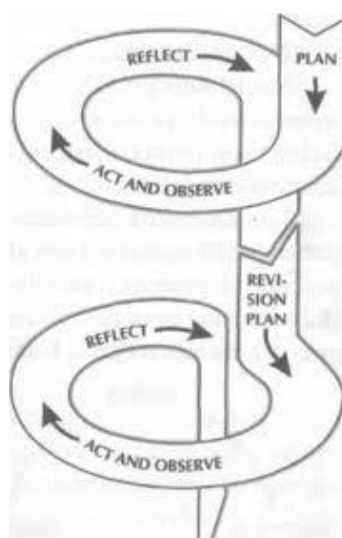
2. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar, melainkan salah seorang staf dosen yang bekerja sama dengan dosen sejawat atau kolega demi kepentingan bersama.
3. Emansipators, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
4. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas diantaranya Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbutt, dan Model McKernan. Adapun model PTK yang peneliti gunakan yaitu *model spiral* yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Taggart*, di bawah ini merupakan gambaran dari desain penelitian Kemmis dan Taggart yang akan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam proses penelitian. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis* dan *Taggart* (1998)

(Diadaptasi Wiriaatmadja, 2014, hlm.66)



Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Taggart karena desain ini merupakan komponen dasar yang sesuai dalam penelitian ini. Apabila dicermati, perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi dimana dalam pelaksanaannya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan (Depdiknas, 2004).

Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Planning atau perencanaan dapat dikatakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas setelah dilakukan proses identifikasi masalah melalui tahapan observasi di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Tidak akan mungkin seorang melakukan penelitian apabila tidak teridentifikasi adanya sebuah permasalahan. Untuk selanjutnya dilaksanakan tahap perencanaan, tahap *planning* tersebut yaitu:

- a. Identifikasi masalah, identifikasi masalah ini dilakukan setelah dilakukan observasi di lapangan yaitu di kelas. Identifikasi ini merupakan langkah awal untuk menentukan permasalahan yang terjadi di kelas.
- b. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dalam hal ini merupakan tahapan penentuan masalah dan fokus mana yang akan diambil oleh peneliti.
- c. Pengembangan intervensi (*action/solution*). Merupakan tahapan mencari solusi yang tepat untuk fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada tahap *planning* juga terdapat tahap perencanaan dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.
- b. Menyusun lembar kerja murid (LKS).
- c. Menyusun format observasi dan evaluasi pembelajaran.

2. *Acting* (pelaksanaan)

Sumarno(dalam Ningrum, 2014, hlm.86) menyebutkan bahwa “istilah pelaksanaan tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu”. Peningkatan pembelajaran mencakup sejumlah aspek atau komponen pembelajaran. Misalnya, proses pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi lebih kreatif, aktif, penyajian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pada tahapan pelaksanaan, guru tidak lagi menjadi sosok yang memegang kendali penuh dalam sebuah pembelajaran namun juga harus melibatkan siswa, karena sejatinya yang memerlukan pembelajaran adalah siswa, maka siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan ini didalamnya terdapat proses seperti :

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok
- b. Guru menyajikan suatu permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam kelas. Permasalahan tersebut diambil dari kasus yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- c. Siswa dengan kelompok mendiskusikan permasalahan.
- d. Kelompok menyajikan hasil diskusi didepan kelas untuk disampaikan kepada guru dan rekan-rekannya
- e. Kelompok lainnya menyimak dan menyiapkan pertanyaan dan argument.
- f. Siswa dengan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

3. *Observing* (pengamatan)

Ningrum (2014, hlm.89) menyatakan bahwa “observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Observing itu sendiri terdiri dari: pengumpulan data, sumber data, dan analisis data. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan

yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan atau acting dan membutuhkan pihak lain untuk membantu peneliti mengamati perubahan yang terjadi dalam kelas. Dalam Pelaksanaan tindakan kelas yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kemudian hasil observasi akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang apa yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru (Ningrum, 2014, hlm.101). Kegiatan refleksi ini peneliti melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan dalam kelas. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Siklus 1

a. *Planning* (perencanaan)

Tahap perencanaan dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa tentang permasalahan aktivitas belajar yang rendah.
- 2) Melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi peserta didik pada kelas yang akan menjadi obyek penelitian.
- 3) Guru dan peneliti berdiskusi tentang tindakan yang akan diberikan kepada siswa.
- 4) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP.

- 5) Menyusun lembar soal sebagai evaluasi pembelajaran sekaligus latihan peserta didik.
- 6) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi peningkatan aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi kinerja pendidik (dalam hal ini peneliti sebagai pendidik), lembar observasi wawancara pada peserta didik dan pendidik (partner penelitian).

b. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan, dalam pembelajaran guru menerapkan model *quantum teaching* yaitu :

- 1) Melakukan *ice breaking* sebagai awal pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Menata lingkungan kelas dan tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 3) Menyanyikan lagu sesuai dengan materi perkembangan masa islam di Indonesia.
- 4) Menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi siswa dengan memberikan apersepsi sesuai dengan materi perkembangan masa islam di Indonesia.
- 5) Memberikan pengalaman nyata dan contoh pengalaman sehari-hari dan mengumpulkan informasi mengenai materi perkembangan masa islam di Indonesia.
- 6) Membimbing siswa menuliskan hal-hal penting dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan materi perkembangan masa islam di Indonesia.
- 7) Mendemonstrasikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 8) Mengulangi dan merangkum kembali materi yang telah dipelajari
- 9) Merayakan keberhasilan dalam mengerjakan tugas dan pembelajaran yang dilakukan dengan meneriakkan yel-yel.

c. *Observing* (pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu *observer* melakukan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan

dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi/ pedoman observasi.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Kegiatan refleksi merupakan evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi pada saat dilaksanakan tindakan, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dari data observasi dan skala yang telah didapat pada tahap sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penerapan model *quantum teaching* yang dapat dilihat dari ketepatan guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching*. Data skala digunakan untuk merefleksi hasil peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengadakan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Tahapan pada siklus II yaitu diawali dengan perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jika dievaluasi pada siklus II tidak terjadi peningkatan, maka dilakukan siklus III yang tahap-tahapannya seperti siklus I dan siklus II. Siklus berhenti jika sudah ada peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

D. Penjelasan Istilah

1. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik pada seseorang yang sedang belajar.
2. *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas,

interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Porter, dkk, 2008, hlm.3).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data menjadi lebih mudah untuk diperoleh dan data menjadi sistematis. Instrumen penelitian dapat berupa alat bantu untuk mengumpulkan informasi mengenai variable atau objek yang menjadi fokus penelitian peneliti namun penelitian ini juga menggunakan instrumen lain sebagai pendukung data yang diperoleh. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang mendukung teknik pengumpulan data. Instrumen tersebut diantaranya :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai alat yang menunjang kegiatan observasi dalam mengumpulkan data. Menurut Sudjana (1989, hlm.84) “observasi adalah alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. Pedoman untuk observasi ini terdiri dari lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa. Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat tindakan. Kemudian lembar pengamatan untuk siswa digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa saat tindakan berlangsung.

Tabel 3.1

Indikator observasi aktivitas belajar siswa

No	Jenis aktivitas	Indicator
1	Aktivitas Visual (visual Activities)	Membaca materi sebelum pembelajaran
		Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi
		Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan hasil diskusi
2	Aktivitas Lisan	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti

	(Oral Activities)	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru
3	Aktivitas Mendengarkan (Listening Activities)	Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi
		Mendengarkan ketika siswa lain bertanya atau menjawab pertanyaan
4	Aktivitas Menulis (Writing Activities)	Menulis tugas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5	Aktivitas emosional (emotional activities)	Berani tampil kedepan untuk memaparkan hasil diskusi

Table 3.2
Format Penilaian Peningkatan Akitivitas Belajar siswa

No	Nama	Jenis Aktivitas									
		Aktivitas Visual			Aktivitas Lisan		Aktivitas Mendengarkan		Aktivitas Menulis		Aktivitas Emosional
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A. M. R.										
2	A. R. S.										
3	A. R. R.										
4	A. S.										
5	A. N. N. A.										
6	A. O.										
7	B. P.										
8	C. D. R. N										
9	D. S.										
10	D. N.										
11	E. M.										
12	F. M. K.										

13	G. A. P.										
14	H. S. F.										
15	I. A. F.										
16	I. A. D. R.										
17	I.A. H.										
18	I.F.										
19	I.M. A.										
20	M. A. M.										
21	M.										
22	M. F.										
23	M. A.										
24	M.I.										
25	M. A.G.										
26	M. R.M. Y.										
27	N.E.										
28	N.I.										
29	N.S. J.										
30	O. N.										

31	R.J.										
32	R.S.										
33	R. A. G.										
34	R.L. A.										
35	R. D. P										
36	R. A. M.										
37	S. D. S.										
38	S.O.										
39	T.A. H.										
40	Y. G. A.										

Table 3.3
Rubrik Pedoman Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1	Membaca materi sebelum pembelajaran	Membaca materi sebelum pembelajaran	Membaca materi pada saat pembelajaran	Membaca belum materi
2	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi	Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, namun sesekali mengobrol dengan salah satu anggota kelompoknya	Siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi
3	Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan hasil diskusi	Siswa memperhatikan yang sedang memaparkan hasil diskusi serta mengikuti diskusi dalam kelompoknya.	Siswa memperhatikan yang sedang memaparkan hasil diskusi.	Siswa tidak memperhatikan yang sedang memaparkan hasil diskusi serta tidak mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
4	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi	Siswa tidak mengajukan pertanyaan.

		maupun dalam kelompok.		
5	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman atau guru	Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.	Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja, tetapi melakukan aktivitas di luar pembelajaran.	Siswa tidak menjawab ataupun melakukan aktivitas di luar pembelajaran atau tidak menjawab pertanyaan serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
6	Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi	Siswa mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi	Siswa mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi namun sesekali mengobrol dengan salah satu anggota kelompoknya	Siswa mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi namun sesekali mengobrol dengan salah satu anggota kelompok lain
7	Mendengarkan ketika siswa lain sedang bertanya atau menjawab dalam diskusi	Siswa mendengarkan ketika siswa lain sedang bertanya atau menjawab pertanyaan dalam diskusi	Siswa mendengarkan ketika siswa lain sedang bertanya dalam diskusi	Siswa mendengarkan ketika siswa lain sedang menjawab pertanyaan dalam diskusi
8	Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Siswa menulis dan mengerjakan tugas yang	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa menulis tugas yang diberikan oleh

		diberikan oleh guru	oleh guru	guru
9	Mencatat hal-hal yang dianggap penting	Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat guru menerangkan ataupun diskusi	Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat guru menerangkan	Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting pada diskusi
10	Berani tampil kedepan untuk memaparkan hasil diskusi	Siswa berani tampil kedepan untuk memaparkan hasil diskusi	Berani tampil kedepan, namun tidak ikut memaparkan hasil diskusi	Siswa tidak berani tampil kedepan untuk memaparkan hasil diskusi

Pedoman observasi aktivitas guru dikembangkan berdasarkan pendapat ahli model pembelajaran *quantum teaching* yaitu Bobby DePorter. Berikut kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru :

Table 3.4

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Kegiatan	Deskripsi
1	Persiapan	a. Mempersiapkan RPP	
2	Pendahuluan	a. Mengucapkan salam ketika memasuki kelas b. Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas c. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan guru. Apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, seperti “tentang proses masuknya agama islam ke Indonesia” d. Siswa ditumbuhkan motivasi dan minat belajarnya melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (Apa Manfaatnya Bagiku).	
3	Kegiatan inti	a. Menjelaskan materi pembelajaran b. Membimbing siswa mengkaji dan menginvestigasi informasi tentang materi pembelajaran c. Membimbing siswa menuliskan hal-hal penting berkaitan dengan materi pelajaran d. Membimbing siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	

		<ul style="list-style-type: none"> e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengulangi materi yang telah disampaikan. f. Membimbing siswa menarik kesimpulan serentak g. Memberikan reward atau pujian kepada siswa yang berhasil 	
4	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian atau acungan jempol, dll yang merupakan hadiah bagi siswa karena dapat belajar dengan baik dalam proses pembelajaran. 2. Guru menutup pelajaran dan memberi tugas. 3. Menutup pembelajaran dengan doa sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing (religius) 	

2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya komunikatif. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru maupun siswa:

Table 3.5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	Deskripsi	Indikator
Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model <i>quantum</i>	Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran	Respon siswa pada saat pelajaran IPS menggunakan model <i>quantum teaching</i> tipe

<i>teaching tipe</i> TANDUR	dengan model <i>quantum teaching</i> tipe TANDUR	TANDUR
		Aktif memperhatikan guru saat penyampaian Materi
		Aktif mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR

Table 3.6

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Aspek	Deskripsi	Indikator
Pelaksanaan pembelajaran IPS setelah menggunakan model <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR	Tanggapan guru tentang respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR	Respon siswa dengan pelajaran IPS menggunakan model <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR
		Keaktifan siswa saat guru menyampaikan materi
	Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR	Kelebihan dan kekurangan penerapan model <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR
		Pengaruh <i>quantum teaching tipe</i> TANDUR terhadap peningkatan aktivitas

		belajar siswa
--	--	---------------

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Studi dokumentasi bisa memanfaatkan alat-alat seperti Recorder dan kamera untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah data dapat dikatakan relevan apabila menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang benar, teknik pengumpulan data erat dengan cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang terjadi dalam kelas atau permasalahan yang sebenarnya ada dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menganalisis maupun mencatat secara sistematis mengenai kejadian atau peristiwa individu maupun kelompok yang terjadi di kelas. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri . Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 134) bahwa “observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan“. Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil fenomena *riil* yang terjadi selama proses pembelajaran maupun observasi awal guna menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan PTK.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, narasumber tersebut bisa guru mata pelajaran, wali kelas maupun siswa itu sendiri. Data yang dihasilkan dari proses tanya jawab ini dapat berupa data yang lebih mendalam dari data yang dihasilkan teknik lain seperti angket atau kuesioner dan observasi. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali dengan menggunakan foto maupun video selama kegiatan PTK berlangsung. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video yang digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran

G. Analisis Data dan Validitas Data

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan setiap saat karena hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Keputusan tersebut bisa jadi menghasilkan keputusan harus dilakukannya siklus selanjutnya atau bahkan data tersebut jenuh dan PTK telah berhasil dilaksanakan bahwa penyakit benar-benar sembuh. Observasi pada penelitian ini adalah pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir di kelas VII N SMP

Negeri 29 Bandung. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan dengan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar aktivitas belajar yang terjadi. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana, yaitu dengan cara memberikan criteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap aspek yang diamati, menjumlahkan skor tersebut dan menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{skor hasil aktivitas belajar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Kualitatif

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm. 336), menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, reduksi data, kategorisasi, validasi data, dan interpretasi data. Adapun tahapan analisis data menurut Sanjaya (2011, hlm.106) :

1) Reduksi data.

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis.

2) Mendeskripsikan Data.

Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari makna, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan.

2. Validasi Data

Validasi data yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian. Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168-17) menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
- b. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
- c. *Eksplanasi saingan atau kasus negatif*, yakni tindakan pencarian data yang mendukung, apabila tidak berhasil menemukannya maka hal ini mendukung kepercayaan atas hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

- d. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
- e. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan penelitian mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII N SMP Negeri 29 Bandung ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *member check*, *triangulasi data*, dan *expert opinion*.

H. Kriteria keberhasilan tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah diterapkannya model pembelajaran Quantum Teaching, terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Siswa. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dihitung dengan mempersentasekan skor Aktivitas Belajar Siswa pada aspek yang diamati. Menurut Mulyasa (2006, hlm.101), pembelajaran dikatakan berhasil jika dilihat dari segi proses pembelajaran apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan tindakan hanya dilihat dari keterlibatan siswa secara fisik karena keterbatasan peneliti.

Pengukuran keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam lembar observasi. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran IPS minimal 75% dari jumlah siswa di kelas dan apabila skor Aktivitas Belajar siswa untuk semua indikator dalam pembelajaran IPS mencapai minimal 75%.